

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai ribuan destinasi wisata yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi, baik bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Salah satu sektor yang sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan dan pendapatan nasional adalah pariwisata (Lumbantobing et al., 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan layanan pendukung. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah saat ini memberikan perhatian pada pengembangan destinasi wisata di berbagai daerah. Upaya tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan seluruh unsur yang mendukung industri pariwisata secara maksimal (Tangian & Wowiling, 2020).

Pemerintah sebagai penyelenggara negara dituntut untuk peduli dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan karena pariwisata berkelanjutan adalah salah satu dari wujud tujuan negara, yaitu mensejahterakan seluruh warga negara Indonesia. Sektor swasta juga memiliki kesempatan dalam melakukan pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk menyediakan akomodasi dan

fasilitas yang memadai (Subangkit & Priyadi, 2025). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2013 yang mengatur tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 yang mengatur tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dalam hal ini pemerintah daerah memiliki kesempatan besar untuk melakukan pengelolaan dalam lingkup wilayahnya sendiri. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi-potensi wisata daerah sebagai sumber pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan lapangan pekerjaan di daerah. Pada pelaksanaan otonomi daerah yang salah satunya mencakup kegiatan pariwisata, pemerintah daerah di seluruh Indonesia dapat melakukan pengelolaan potensi wisata yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar pemerintah daerah memiliki tambahan pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan bagi masyarakat (Subangkit & Priyadi, 2025).

Percepatan pembangunan ekonomi perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan agar mampu mendorong pertumbuhan investasi serta perekonomian yang terintegrasi dan berkelanjutan, sebagaimana juga telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo Tengger Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Pemerintah Kota Mojokerto turut melaksanakan percepatan pembangunan melalui sektor pembangunan pariwisata

dengan memanfaatkan potensi wisata daerah sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor pariwisata di Kota Mojokerto merupakan salah satu upaya yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata. Dalam pelaksanaannya, arah kebijakan tersebut mengacu pada Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 24 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Mojokerto Tahun 2019–2023 tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran. Visi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kota, yaitu menjadikan Kota Mojokerto sebagai destinasi pariwisata yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengusung *Spirit of Majapahit*. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, ditetapkan beberapa misi, yaitu: 1) mengembangkan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah diakses, serta ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, 2) memperkuat pemasaran pariwisata yang terintegrasi, unggul, dan bertanggung jawab guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, 3) mendorong pengembangan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, dan 4) memperkuat kelembagaan yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat dengan dukungan sumber daya manusia, regulasi, serta mekanisme yang efektif dan efisien demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan.

Kota Mojokerto sebagai daerah otonom di Jawa Timur memiliki beragam potensi pariwisata, seperti wisata sejarah, edukasi, dan kuliner. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan sektor pariwisata, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah serta dukungan masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang layak jual. Dengan adanya sinergi tersebut, pariwisata di Kota Mojokerto diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan serta mendorong kesejahteraan masyarakat (Efendi et al., 2022). Salah satu destinasi pariwisata unggulan di Kota Mojokerto adalah Pemandian Sekarsari, sebuah kawasan wisata air yang telah dikenal sejak puluhan tahun lalu. Pemandian Sekarsari merupakan salah satu objek wisata air legendaris di Kota Mojokerto yang terletak di Jalan Empunala, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Magersari (K. Mojokerto, 2021).

Kawasan ini sudah dikenal masyarakat sejak sekitar 50 tahun lalu, sehingga diperkirakan berdiri pada era tahun 1970-an (Kusbiantoro, 2020). Pemandian Sekarsari pada masa awal keberadaannya dikelola oleh pihak swasta, yang mempertahankan bentuk dan konsep tradisionalnya selama puluhan tahun. Namun, seiring bertambahnya usia bangunan dan fasilitas, daya tariknya mulai menurun dan dianggap kurang memadai sebagai tempat wisata modern (Jatim, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada Bab IV mengenai Pembangunan Kepariwisata Pasal 8, menjelaskan bahwa pembangunan sektor pariwisata dilaksanakan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan. Rencana induk tersebut mencakup rencana

pembangunan pariwisata pada tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten atau kota. Hal inilah yang mendorong Pemerintah Kota Mojokerto melalui Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 24 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Mojokerto Tahun 2019–2024, yang pada Lampiran III menetapkan bahwa Pemandian Sekarsari masuk dalam program revitalisasi. Penetapan tersebut juga didasarkan pada kondisi, di mana pemandian ini sebelumnya memiliki fasilitas terbatas serta penataan lingkungan yang masih sederhana, sehingga kurang memberikan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung. Menurut Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 24 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Mojokerto Tahun 2019–2034, revitalisasi diartikan sebagai upaya pengembangan yang dilakukan melalui perbaikan kondisi dan peningkatan kualitas Daya Tarik Wisata yang mengalami penurunan. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan, meningkatkan mutu, serta memperkuat daya saing produk wisata agar mampu mempertahankan pasar yang telah ada sekaligus menarik peluang pasar wisata baru. Ika Pupitadari selaku Wali Kota Mojokerto menyampaikan bahwa :

“Karena Sekasari ini salah satu objek wisata legendaris Kota Mojokerto. Pemandian ini sudah hadir menjadi destinasi wisata masyarakat Mojokerto sejak kurang lebih 50 tahun lalu.”

Sumber : (Riani, 2022) Diakses pada 3 Januari 2026.

Pemerintah Kota Mojokerto melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata pada tahun 2020 resmi mengambil alih pengelolaan Pemandian Sekarsari. Pada tahun yang sama dilaksanakan proyek revitalisasi, yang bukan hanya memperbarui fasilitas, tetapi juga membangun ulang identitas kawasan agar lebih layak dan menarik sebagai

destinasi wisata. Berdasarkan data dari *website* PPID Kota Mojokerto, revitalisasi Pemandian Sekarsari pada tahun 2020 dilaksanakan melalui pengadaan pekerjaan konstruksi oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dengan menggunakan dana APBD sebesar Rp9.619.816.000 (P. K. Mojokerto, 2020). Besarnya anggaran tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi merupakan program strategis yang diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas fasilitas dan daya tarik wisata. Setelah renovasi selesai dan melalui proses pembukaan bertahap. Pemandian Sekarsari pertama kali diresmikan kembali pada 19 November 2023 (Amrulloh, 2023).

Wajah baru Sekarsari menghadirkan beragam fasilitas modern, mulai dengan kolam dewasa berukuran panjang 25 meter dan lebar 12,5 meter, kedalaman sekitar 1,6 meter, serta kolam anak-anak. Area kolam kini ditata dengan rapi dan dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan serta aktivitas pengunjung (Riani, 2022). Fasilitas tersebut meliputi kolam renang anak dan dewasa yang memenuhi standar atlet, spot foto ikonik seperti Tugu Tribuana Tunggaladewi dan Kapal Majapahit yang menonjolkan identitas lokal, serta mushola, kamar ganti, dan gazebo sebagai sarana penunjang. Selain itu, tersedia area kuliner Sekarsari Corner, serta didukung dengan tribun penonton dan area parkir, kawasan kolam dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk rekreasi, tetapi juga sebagai sarana latihan renang bagi masyarakat serta siswa-siswi. Dengan perubahan ini, Pemandian Sekarsari kini bukan lagi pemandian sederhana, melainkan destinasi rekreasi air yang nyaman dan menarik bagi masyarakat (Lintang, 2025).



Gambar 1. 1 Pemandian Sekarsari Setelah di Revitalisasi
Sumber : (Dokumentasi Peneliti, 2026)

Kehadiran fasilitas baru dan suasana yang lebih menarik membuat masyarakat kembali menjadikan Sekarsari sebagai salah satu pilihan rekreasi dalam kota. Tingkat kunjungan Pemandian Sekarsari masih mengalami naik turun, yang dipengaruhi oleh musim liburan, kegiatan promosi, dan minat masyarakat. Namun demikian, Pemandian Sekarsari kini kembali menempati perannya sebagai ruang publik yang menarik serta menjadi ikon wisata air bersejarah di Kota Mojokerto.

Pemandian Sekarsari memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga kualitas dan kebersihan air kolam renang, mulai dari pengelolaan sirkulasi air, pembersihan dasar kolam, hingga memastikan seluruh fasilitas pendukung tetap aman dan layak digunakan. Setiap tahap perawatan dilakukan secara berkala untuk menjaga kejernihan air, mencegah pertumbuhan lumut, dan mengurangi risiko gangguan kesehatan bagi para pengunjung. Selain itu, pengelola juga harus menjaga lingkungan sekitar agar tetap tertata rapi, mulai dari area bilas, ruang ganti, hingga tempat istirahat, sehingga mampu memberikan pengalaman berwisata yang nyaman dan menyenangkan.

Komitmen terhadap kebersihan dan perawatan ini merupakan bagian penting agar Pemandian Sekarsari tetap mampu bersaing di tengah meningkatnya tuntutan kualitas layanan wisata (Pengelola Pemandian Sekarsari,2025).

Perkembangan pariwisata di wilayah Mojokerto beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berbagai jenis destinasi bermunculan, seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya, hingga objek wisata modern yang menawarkan konsep baru dan lebih variatif. Kondisi ini membuat masyarakat memiliki lebih banyak pilihan untuk mencoba ragam wisata lainnya. Akibatnya, pada tahun 2025 Pemandian Sekarsari mulai mengalami penurunan jumlah wisatawan. Penurunan ini tidak hanya berdampak pada tingkat kunjungan, tetapi juga berpengaruh terhadap pemasukan daerah, mengingat Pemandian Sekarsari merupakan aset milik pemerintah kota yang memiliki peran bagi masyarakat sekaligus memberikan kontribusi ekonomi. Berikut adalah data pengunjung 2024 dan 2025.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	Persentase peningkatan dan penurunan dari bulan sebelumnya
1	Januari	3246	-
2	Februari	3583	+ 10,38%
3	Maret	1264	- 65,2%
4	April	2320	+ 83,5%
5	Mei	3021	+ 30,2%
6	Juni	2824	- 6,5%
7	Juli	2637	- 6,6%
8	Agustus	2335	- 11,4%
9	September	2456	+ 5,1%
10	Oktober	2440	- 0,65%
11	November	2123	- 12,9%
12	Desember	1771	- 16,5%
Total Keseluruhan		30020	

Sumber: (Pengelola Pemandian Sekarsari, 2025)

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pemandian Sekarsari selama satu tahun terakhir mengalami naik turun pada setiap bulannya. Pola naik-turun ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Pemandian Sekarsari tidak bersifat stabil setiap bulannya dan cenderung dipengaruhi oleh kondisi atau momentum tertentu, seperti musim liburan, cuaca, maupun kegiatan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, total jumlah pengunjung dalam satu tahun mencapai 30.020 orang. Sri Budi Rahayu selaku staf pengelola pemandian Sekarsari menyampaikan bahwa :

“Target kami selama seminggu 496 pengunjung. Bisa dipenuhi saat weekend. Tetapi dalam seminggu ini kunjungan hanya tembus sekitar 200 - 300 orang”

Sumber : (Arisal, 2024) Diakses pada tanggal 20 Januari 2026

Jumlah kunjungan wisatawan ke Pemandian Sekarsari belum mencapai target yang ditetapkan. Dijelaskan bahwa target pengunjung dalam satu minggu adalah 496 orang, dan jumlah tersebut biasanya hanya bisa tercapai pada akhir pekan. Namun, pada hari-hari biasa jumlah pengunjung hanya sekitar 200–300 orang, sehingga secara keseluruhan kunjungan masih tergolong rendah dan belum stabil.

Tabel 1. 2 Data Pengunjung Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	Persentase peningkatan dan penurunan dari bulan sebelumnya
1	Januari	2120	+19,71%
2	Februari	1447	-31,75%
3	Maret	254	-82,45%
4	April	1642	+546,46%
5	Mei	2131	+29,78%
6	Juni	1988	-6,71%
7	Juli	1567	-21,18%
8	Agustus	1450	-7,47%

9	September	1417	-2,28%
10	Oktober	1380	-2,61%
11	November	1847	+33,8%
12	Desember	2043	+10,6%
Total Keseluruhan		19.842	

Sumber: (Pengelola Pemandian Sekarsari, 2025)

Pada Tabel 1.2, pola kunjungan wisatawan ke Pemandian Sekarsari pada tahun 2025 masih menunjukkan kondisi yang belum stabil, sebagaimana yang juga terlihat pada tahun sebelumnya. Keterbatasan informasi yang diterima masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih optimal disertai dengan strategi promosi yang lebih terarah dan berkelanjutan agar kunjungan wisatawan dapat meningkat dan lebih merata sepanjang tahun. Sri Budi Rahayu selaku staf pengelola pemandian Sekarsari menyampaikan bahwa :

“Belum sampai ada lonjakan,”. “Tidak terlalu banyak peningkatan,” imbuhnya.
Sumber: (Amrulloh, 2025) Diakses pada tanggal 25 Februari 2026

Jumlah kunjungan wisatawan belum mengalami peningkatan yang jelas. Tuturnya, jumlah pengunjung yang datang masih sedikit dan belum menunjukkan perubahan yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Pemandian Sekarsari, Pemandian Sekarsari yang dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tengah menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pencapaian target pendapatan daerah. Pada tahun 2024, hasil retribusi di sektor pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga memenuhi target pendapatan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi

Pemandian Sekarsari masih cukup tinggi. Namun, pada tahun 2025 Pemerintah Kota Mojokerto menetapkan peningkatan target pendapatan secara signifikan. Kenaikan target ini tidak sejalan dengan kondisi di lapangan, mengingat jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2025 justru mengalami penurunan. Tantangan tersebut diperkirakan semakin besar pada tahun 2026. Berdasarkan informasi dari pengelola harga tiket masuk Pemandian Sekarsari direncanakan akan diturunkan menjadi Rp. 15.000 dengan hasil retribusi di sektor pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga ditetapkan tetap disamakan dengan target tahun 2025. Ketidakseimbangan antara target dan realisasi kunjungan menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola dalam mengoptimalkan kinerja destinasi wisata Pemandian Sekarsari. Seperti berita pada radarmojokerto.jawapos.com :

“Padahal, Pemandian Sekarsari digadang-gadang mampu menjadi salah satu objek wisata yang mendulang pendapatan asli daerah (PAD). Bahkan, tahun ini Pemkot Mojokerto mematok target sebesar Rp 1,5 miliar dari hasil retribusi di sektor pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga.”

Sumber: (Amrulloh, 2025) Diakses pada tanggal 25 Februari 2026

Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dan pengembangan yang efektif. Oleh karena itu, kebijakan revitalisasi Pemandian Sekarsari perlu dilihat pelaksanaannya mampu memperbaiki fasilitas, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memperkuat posisi Pemandian Sekarsari sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Mojokerto. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah upaya revitalisasi yang dilakukan sudah memberikan dampak terhadap peningkatan daya tarik wisata dan keberlanjutan kunjungan wisatawan di tengah persaingan dengan destinasi wisata lainnya.

Berangkat dari permasalahan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat analisis. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rossalia Nadia Sari (2025) pada Pemandian Sekarsari di Kota Mojokerto menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas wisata berpengaruh terhadap loyalitas wisatawan untuk berkunjung kembali. Kondisi lingkungan wisata, kebersihan kolam, serta ketersediaan fasilitas menjadi faktor yang mendorong wisatawan untuk datang kembali ke Pemandian Sekarsari. Namun, dalam penelitian tersebut sistem keselamatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas wisatawan.

Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh daya tarik wisata, sistem keselamatan, dan fasilitas terhadap loyalitas wisatawan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas revitalisasi Pemandian Sekarsari di Kota Mojokerto untuk melihat revitalisasi yang telah dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan fasilitas, kenyamanan pengunjung, serta daya tarik wisata. Penelitian ini penting dilakukan mengingat revitalisasi tersebut memerlukan anggaran yang cukup besar, sehingga perlu diketahui upaya yang dilakukan benar-benar memberikan dampak bagi perkembangan objek wisata dan peningkatan kunjungan wisatawan. Efektivitas dalam implementasi kebijakan publik tidak semata-mata diukur dari kepatuhan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, melainkan juga dari kemampuan kebijakan tersebut dalam menghasilkan dampak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Addawiyah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas revitalisasi Pemandian Sekarsari dengan menggunakan teori efektivitas kebijakan menurut

Nugroho (2011) dengan indikator, tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target, tepat lingkungan dan tepat proses. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Efektivitas Revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana efektivitas revitalisasi Pemandian Sekarsari di Kota Mojokerto?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif pelaksanaan revitalisasi Pemandian Sekarsari Kota Mojokerto dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan PAD, menciptakan kenyamanan pengunjung, serta dalam pengembangan pariwisata di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian tujuan diatas, penulis memiliki pandangan mengenai manfaat yang akan dicapai sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi ini akan meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang administrasi publik dan kebijakan pariwisata. Temuan studi ini dapat digunakan untuk memperluas penelitian tentang efektivitas revitalisasi objek wisata lokal, terutama Pemandian Sekarsari di Kota Mojokerto. Selain itu, diharapkan studi ini akan berkontribusi pada pengetahuan tentang revitalisasi objek wisata lokal dalam upaya pengembangan destinasi wisata daerah. Hasilnya, studi ini dapat digunakan sebagai

referensi untuk penelitian masa depan tentang pengelolaan wisata daerah dan efektivitas rencana revitalisasi wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mengingat tujuan penelitian dan manfaat teoritis yang telah dijelaskan di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, termasuk:

a. Bagi para peneliti.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti dengan memungkinkan mereka untuk menggunakan teori-teori yang dipelajari selama studi mereka, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas kebijakan publik dan pengelolaan pariwisata daerah. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial, Kebudayaan, dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di Jawa Timur.

b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di Jawa Timur

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan bagi mahasiswa dan akademisi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, khususnya di perpustakaan dan ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Kebudayaan, dan Ilmu Politik. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bagi para sarjana di masa mendatang yang tertarik pada topik serupa.

c. Untuk instansi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Mojokerto, khususnya Lembaga yang bertanggung jawab atas Pemandian Sekarsari, dalam menganalisis efektivitas kegiatan revitalisasi. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang pengelolaan Pemandian Sekarsari dan sebagai dasar bagi inisiatif untuk meningkatkan kualitas fasilitas, layanan, dan objek wisata Kota Mojokerto.